

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Perbankan syariah di mulai pada tahun 1991 dimana didirikan bank umum syariah perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat, dalam waktu yang relatif singkat, perbankan syariah telah mampu memperlihatkan perkembangan ke arah perbaikan meskipun masih mengalami tahapan-tahapan yang sulit dalam rangka menyeimbangkan posisi keuangan.

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pada dasarnya, bank merupakan lembaga perantara antara pemilik dana dengan pemakai dana. Kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Salah satu cara agar bank dapat bertahan atau berkompetisi yaitu dengan meningkatkan profitabilitas, karena salah satu kategori bank yang sehat yaitu bank yang mampu mempunyai profitabilitas yang memadai.

Kredit yang di salurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari *asset* yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan oleh karena itu kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama bank.

Dalam setiap bentuk usaha selalu dihadapkan pada risiko, hal ini sudah merupakan suatu yang biasa. Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut risiko kredit. Risiko kredit atau *default risk* umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah. Keberadaan kredit bermasalah dalam jumlah yang cukup besar dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan bank yang bersangkutan. Meskipun tak dapat menghindari penuh resiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang sewajarnya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya: 2005).

Tingginya kredit bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Menurut Lukman dendawiajaya (2000:88) mengemukakan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Besar kecilnya tingkat kredit bermasalah menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang dipercayakan masyarakat pada bank tersebut dan dalam hal ini akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Peneliti juga ingin menilai bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas tersebut periode 2010-2014. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas studi kasus bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang diatas, maka masalah yang dapat di indentifikasi pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana tingkat kredit bermasalah pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemikiran yang telah di uraikan, maka penulis tertarik membuat tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui tingkat kredit bermasalah pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan yang berharga dalam menilai pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas, serta menambah wawasan keilmuan penulis terhadap operasional perbankan.

2. Bagi pihak bank

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menilai pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya dan masyarakat umum, hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai topik serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka tertentu dengan pemberian bunga. (Dendawijaya, 2000:17).

Kredit yaitu sumber pendapatan utama bagi bank, kinerja bank yang baik ditandai dengan lancarnya penyaluran kredit perbankan kepada masyarakat.

Tetapi tingginya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan memberikan resiko yang tinggi pula bagi bank yaitu akan terjadinya kredit bermasalah dan NPF akan tinggi.

Bisnis perbankan pada dasarnya tidak akan terhindar dari resiko kegagalan. Risiko yang timbul dari usaha pemberian kredit berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut dengan kredit bermasalah.

Kredit bermasalah adalah gambaran dari suatu kondisi kredit, dimana persetujuan pengambilan kredit berupa prinsipal, bunga, biaya-biaya, dan *overdraft* akan mengalami kegagalan, karena tanda-tanda penyimpangan dibiarkan berakumulasi, sehingga menurunkan mutu kredit dan cenderung menimbulkan kerugian yang potensial. (Tjoekam, 1999:264).

Jika debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman kredit maka akan menimbulkan resiko kredit bermasalah. Tingginya rasio NPF yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhadap nilai aset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal itu akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri. Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah menurut Veithzal Rifai (2006:478) adalah berikut :

1. Karena Kesalahan Bank

- a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali
- c. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
- d. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat

- e. Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak
- f. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat

2. Karena Kesalahan Nasabah

- a. Nasabah tidak kompeten
- b. Nasabah kurang pengalaman
- c. Nasabah tidak jujur
- d. Nasabah serakah

3. Faktor Eksternal

- a. Kondisi perekonomian
- b. Bencana alam
- c. Perubahan peraturan

Risiko kerugian bank akibat pembayaran kredit bermasalah dalam artian pembayaran tidak lancar dan akan menyebabkan pengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer bank dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan suatu bank tersebut. Karena tingginya profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan bank tersebut juga dikatakan baik. profitabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan kesuksesan

bank atas kemampuannya menggunakan aktiva secara produktif, dengan kata lain profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dari bank tersebut.

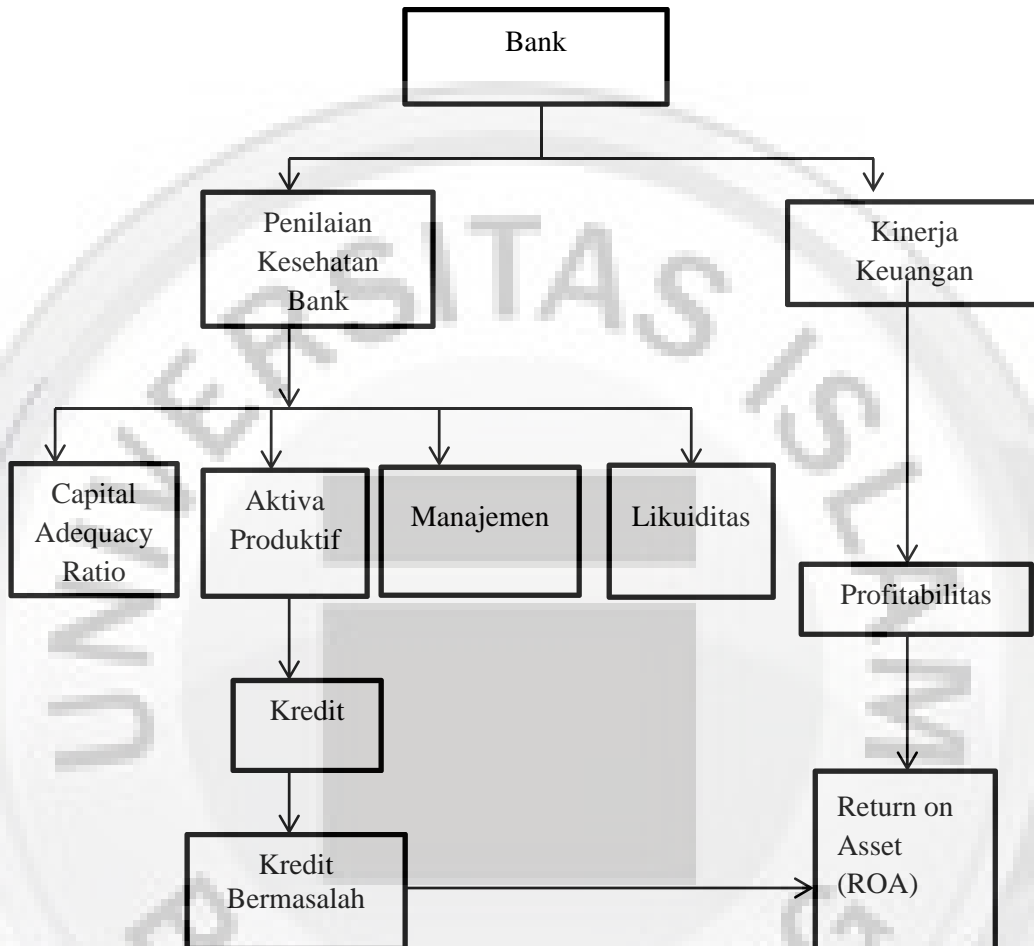
Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset yang produktif, pengendalian biaya-biaya, adanya kenaikan tingkat bunga secara umum, serta lebih banyak aset yang digunakan sehingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar. (Mulyono, 1995:132).

Menurut As. Mahmoedin (2002: 20) mengatakan sama bahwa jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kredit bermasalah mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Sehingga jika terjadi kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi aset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

Bagan 1.1

Skema Kerangka Pemikiran



Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Penelitian terdahulu

N0	peneliti	judul	hasil
1	Aziza (2001)	pengaruh perubahan jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank (studi kasus pada PT Bank Jabar Bandung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas bank ditinjau berdasarkan Return on Asset (ROA)
2	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2011)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Ahmad Buyung Nusantara, ST (2008)	analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia.	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank
4	Pandu mahardian (2008)	Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja Keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang Tercatat di BEI)	variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA

1.5.2. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan kredit bermasalah terhadap profitabilitas.

